

PELATIHAN MERENCANAKAN USAHA DAN MENGELOLA KEUANGAN USAHA BAGI KELOMPOK IBU-IBU PASCA GEMPA DI KECAMATAN PRINGGABAYA

Murah¹, Taufan Iswandi², Ari Saputra³, Hadiyatul Tya Apriani⁴

¹Dosen Prodi Pendidikan Akuntansi – FKIP-UGR

^{2,3}Dosen Prodi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP-UGR

⁴Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi

yusufmurah@gmail.com; taufaniswandimsi@gmail.com ; arisaputra1985@gmail.com

RINGKASAN

Tujuan dari pelatihan dan pembelajaran ini adalah; **Pertama**, peserta diharapkan mampu mengidentifikasi, mengembangkan dan menilai ide usaha secara terencana sesuai dengan potensi yang tersedia, **Kedua**, peserta dapat memiliki keterampilan untuk merencanakan keuangan usaha, **ketiga**, peserta dapat memiliki gambaran untuk menyusun rencana pemasaran usaha, dan **Keempat**, para peserta memahami cara mengelola keuangan usaha. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini menggunakan pendekatan pembelajaran andragogi, yaitu menggunakan pendekatan pembelajaran orang dewasa dengan prinsip pembelajaran orang dewasa seperti **Aplikatif, Interaktif dan Partisipatif**.

Hasil evaluasi pelatihan menunjukkan bahwa dalam keterbatasan SDM yang ada, warga belajar antusias mengikuti pembelajaran dan cukup memahami materi yang disampaikan oleh fasilitator. Hal ini dapat dilihat dari tingkat kehadiran warga belajar mencapai 100% dan hasil praktek menunjukkan warga belajar bisa menyelesaikan tugas yang diberikan oleh fasilitator. Hasil evaluasi dari seluruh aspek dalam efisiensi pelatihan ini, diperoleh persentase 81,7% berada pada kategori sangat baik, sehingga pelaksanaan PKM dapat dikatakan efisien. Sedangkan berdasarkan perhitungan seluruh aspek dalam efektifitas pelatihan, diperoleh persentase 78,5% berada pada kategori sangat baik sehingga pelaksanaan PKM di Desa Pohgading dapat dikatakan efektif.

Kata Kunci : Efisiensi, Efektivitas Merencanakan Usaha, Pelatihan

SUMMARY

The objectives of this training and learning are; First, participants are expected to be able to identify, develop and evaluate business ideas in a planned manner according to the available potential, Second, participants can have the skills to plan business finances, third, participants can have an idea to prepare business marketing plans, and Fourth, participants understand how manage business finances. The method used in this training uses an andragogy learning approach, which uses an adult learning approach with adult learning principles such as Applicative, Interactive and Participatory.

The results of the training evaluation showed that within the limitations of existing human resources, learning residents were enthusiastic about participating in learning and quite understanding the material presented by the facilitator. This can be seen from the attendance rate of learning residents reaching 100% and the results of the practice show that learning residents can complete the tasks given by the facilitator. The results of the evaluation of all aspects of the efficiency of this training, obtained a percentage of 81.7% in the very good category, so that the implementation of PKM can be said to be efficient. Meanwhile, based on the calculation of all aspects of the effectiveness of the training, the percentage of 78.5% is in the very good category so that the implementation of PKM in Pohgading Village can be said to be effective.

Keywords: Efficiency, Effectiveness of Business Planning, Training

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Tujuh kabupaten/kota terdampak bencana gempa bumi beruntun yang meluluhlantakkan NTB tahun 2018 lalu. Yaitu; Lombok Utara, Lombok Barat, Kota Mataram, Lombok Tengah, Lombok Timur, Sumbawa Barat dan Sumbawa. Ratusan ribu rumah rusak berat, rusak sedang dan rusak ringan. Bencana tersebut juga menyebabkan ratusan korban meninggal dunia.

Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) memprediksi angka kemiskinan akan meningkat akibat gempa. Persentase angka kemiskinan di NTB periode September 2018 ke Maret 2019 turun sebesar 0,07 persen. Data September 2018, angka kemiskinan di NTB sebesar 14,63 persen, turun menjadi 14,56 persen pada Maret 2019.

Meski proyeksi Bappenas bahwa pasca bencana gempa bumi, angka kemiskinan NTB akan naik menjadi 15,88 persen. Tetapi justru angka kemiskinan NTB bulan Maret 2019 turun 0,07 persen.

Meskipun melambat, tetapi persentase angka kemiskinan turun dari 14,63 persen menjadi 14,56 persen pada Maret 2019. Penurunan angka kemiskinan NTB tersebut didukung oleh penurunan jumlah kemiskinan pedesaan yang relatif signifikan yaitu dari 13,69 persen pada bulan September 2018 menjadi 13,45 persen pada bulan Maret 2019. Hal tersebut mengimbangi peningkatan persentase jumlah penduduk miskin perkotaan dari 15,66 persen pada bulan September 2018, kemudian naik menjadi 15,74 persen.

Kabupaten Lombok Timur (Lotim) diakui menjadi barometer NTB. Perubahan data kemiskinan di Lotim, pengaruhnya sangat besar bagi NTB bila dibandingkan dengan kabupaten lain. Pengaruh Lombok Timur ini sangat besar karena jumlah penduduknya yang terbesar dibandingkan kabupaten/ kota yang lain di NTB. Data tahun 2016 angka kemiskinan Lotim 18,46 persen. Turun 0,2 persen pada tahun 2017 yang angkanya 18,28 persen.



Gambar 2. Koordinasi dengan Kepala Dsa Pohgading

Salah satu wilayah yang terkena dampak gempa tahun 2018 lalu adalah Kecamatan Pringgabaya. Ada 15 desa yang tersebar di kecamatan pringgabaya, namun yang paling parah adalah Desa Pohgading, Batuyang, dan Desa Gunung Malang. Disamping banyak yang rumahnya rusak berat – rusak ringan, dan ada 3 orang yang menjadi korban meninggal dunia. Rasa trauma menjadikan masyarakat agak sulit untuk kembali bangkit beraktivitas seperti biasa. Bantuan – demi bantuan datang silih berganti. Namun bantuan sifatnya hanya sementara saja, yang dibutuhkan masyarakat adalah bangkitnya kembali semangat untuk

beraktivitas dalam membangun kembali ekonomi keluarganya.

Upaya Pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat misalnya dengan memberikan bantuan beras kepada masyarakat miskin melalui program bantuan Rastha dan sekarang dikenal dengan sebutan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT), namun hal ini belum mampu menyelesaikan permasalahan kemiskinan. Langkah tersebut merupakan bentuk operasional yang ditempuh guna mewujudkan pemenuhan sebagian dari kebutuhan pokok masyarakat miskin dan sifatnya sesaat.

Kerjasama antara dunia pendidikan dan dunia usaha sangat diperlukan untuk menunjang perbaikan kualitas masyarakat dalam upaya pengentasan kemiskinan. Pendidikan non-formal adalah salah satu jenis layanan pendidikan yang bersifat kemasyarakatan seperti latihan keterampilan yang bermanfaat untuk mengaktualisasikan potensi diri manusia seperti sikap, tindak dan karya sehingga dapat terwujud manusia seutuhnya yang gemar belajar dan mampu meningkatkan taraf hidupnya. Pendidikan ini dilaksanakan salah satunya

melalui satuan kelompok belajar yaitu Kelompok Ibu-Ibu yang tergabung dalam Rukun Warga (RW).

B. Permasalahan Mitra

Yang menjadi mitra dalam kegiatan pengabdian ini adalah Kelombok Ibu-ibu Rukun Warga (RW) yang berjumlah 3 kelompok dengan masing-masing kelompok beranggotakan 10 orang sehingga total peserta mitra sebanyak 3 klp x 10 org = 30 org di Desa Pohgading Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur.

Tabel 1. Data Mitra Keompok Ibu-Ibu Rukun Warga (RW) di Desa Pohgading

NO	NAMA RW	ALAMAT	ANGGOTA
1	RW “Pada Angen”	Dusun Gubuk Lauk Desa Pohgading	10
2	RW “Masmirah”	Dusun Gubuk Tengah Desa Pohgading	10
3	RW “Dulang Emas”	Dusun Gubuk Timuk Desa Pohgading	10
	JUMLAH		30

Ada beberapa permasalahan yang penulis temukan, antara lain kondisi masyarakat terutama ibu-ibu Rukun Warga yang ada di Desa Pohgading masih memiliki pendidikan yang rendah, mayoritas memiliki tingkat pendidikan SD dan SMP. Selain pendidikan, pekerjaan sebagai petani dan ada juga yang bekerja serabutan, sehingga anggota tersebut masih minim dengan pengetahuan dan keterampilan. Selain itu, kelompok ibu-ibu yang ada perlu didukung terkait bahan baku, modal, manajemen pengetahuan. Namun, pada faktanya mereka belum memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mendukung keberlanjutan ekonomi keluarga pasca gempa tahun 2018 lalu. Dengan demikian penulis memilih Kelompok Ibu-ibu yang tergabung dalam Rukun Warga di tiga dusun yaitu Kelompok Ibu-Ibu “Pada Angen” di Gubuk Lauk, Kelompok “Masmirah” di Gubuk Tengah dan Kelompok “Dulang Emas” di Dusun Gubuk Timuk sebagai

mitra dalam Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM).

C. Solusi Permasalahan

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi mitra dimana penulis menemukan permasalahan dalam Sumber Daya Manusia (SDM) dan pendidikan, yaitu kualitas pendidikan dan Sumber Daya Manusia (SDM) relatif rendah. Sehingga diperlukan intervensi berupa pelatihan dan pendampingan Perencanaan Usaha dan Pengelolaan Keuangan Usaha bagi anggota kelompok Ibu-Ibu Rukun Warga (WR). Kegiatan ini secara luas dimaksudkan untuk a) menemukan pengetahuan baru, b) menangkap pengetahuan yang ada, c) berbagi pengetahuan dengan orang lain atau d) menerapkan pengetahuan, sehingga peserta dapat mengasah kemampuan dan menyusun rencana usaha dan mengelola keuangan usaha sehingga bisa memberikan keuntungan yang berkelanjutan.

TARGET DAN LUARAN

a. Luaran Wajib:

Tahun Luaran	Jenis Luaran	Status target capaian (sudah terbit, sudah diunggah, sudah tercapai, terdaftar/granted)	Keterangan (url dan nama jurnal, penerbit, url paten, keterangan sejenis lainnya)
1	Publikasi di media massa cetak	Publised	Lombok POS
1	- Vidio pelaksanaan kegiatan - Konten vidio pelaksanaan kegiatan	Publised	Facebook
1	- Peningkatan sumberdaya mitra - Peningkatan keterampilan mitra	Tercapai	- Peserta diharapkan mampu mengasah kemampuan dalam menyusun rencana usaha - Peserta mampu mengelola keuangan usaha sehingga bisa memberikan keuntungan yang berkelanjutan.

METODE KEGIATAN YG DIGUNAKAN

A. Metode Pembelajaran

Proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan pembelajaran andragogi, yaitu menggunakan pendekatan pembelajaran orang dewasa dengan prinsip pembelajaran orang dewasa. Pembelajaran orang dewasa pada umumnya berorientasi pada pokok permasalahan dan yang mempunyai makna dalam hidupnya, serta yang hasilnya segera dapat diaplikasikan. Oleh karena itu, diperlukan keaktifan dari pembelajar atau warga belajar (istilah dalam andragogi) selama proses pembelajaran. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah:

- a. Aplikatif : sesuai engan kondisi yang dialami peserta, menggunakan kasus-kasus yang dekat dengan keseharian mereka.
- b. Interaktif : memberikan ruang diskusi, pertukaran pengetahuan dan pengalaman antar peserta.
- c. Partisipatif : mengedepankan keterlibatan peserta dan menghargai

pendapat mereka.

Proses pembelajaran akan lebih mudah jika memanfaatkan media pembelajaran. Media pembelajaran berfungsi untuk memperjelas materi dan dapat mengatasi keterbatasan ruang seperti objek yang terlalu besar dapat digantikan dengan gambar atau film, kejadian di masalalu dapat ditampilkan kembali melalui rekaman video, danjuga dapat mengatasi sikap pasif peserta, seperti dapat menimbulkan kegairahan peserta dan memungkinkan peserta untuk belajar mandiri.

Penyelenggaraan pembelajaran selain didukung oleh media pembelajaran yang digunakan oleh fasilitator, juga sarana-prasarana penyelenggaraan menjadi salah satu faktor pendukung. Seperti yang dikemukakan oleh Amirin (2013:77) bahwa sarana prasarana, dalam hal ini adalah sarana prasarana pendidikan, merupakan segala fasilitas dan perangkat berupa peralatan, bahan dan perabot guna menunjang keberlangsungan proses pendidikan agar tujuan pendidikan tercapai.

B. Siklus Pembelajaran

1. Materi Bagaimana Memulai Usaha

Tujuannya mengasah kemampuan menyusun rencana usaha dan mengelola keuangan usaha sehingga bisa memberikan keuntungan yang berkelanjutan. Total waktu yang dibutuhkan dalam satu kali pertemuan adalah 120 menit

Langkah-Langkah Kegiatan:

No	Langkah-Langkah	Pada akhir langkah ini, peserta akan dapat;	Metode	Waktu
1	Pembukaan	<ul style="list-style-type: none"> Memahami tujuan pelatihan Merasa nyaman dan siap menerima pelatihan 	Pemberian informasi, permainan	20 menit
2	Mengidentifikasi ide usaha	<ul style="list-style-type: none"> Menyadari pentingnya memiliki wirausaha Mengidentifikasi sumber daya alam dan keterampilan yang dimiliki 	Diskusi kelompok, pemberian informasi	20 menit
3	Mengembangkan dan menilai kelayakan usaha	<ul style="list-style-type: none"> Mengetahui langkah pengembangan ide usaha Mampu mengumpulkan informasi terkait Memahami cara mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman usaha 	Pemutaran film 3a dan diskusi, latihan bersama dan pemberian informasi	15 menit
4	Merencanakan keuangan usaha	<ul style="list-style-type: none"> Memahami pentingnya membuat rencana keuangan untuk usaha Memiliki keterampilan untuk membuat anggaran usaha 	Pemberian informasi, diskusi kelompok, pemutaran, latihan bersama	35 menit
5	Merencanakan pemasaran	<ul style="list-style-type: none"> Memahami pentingnya rencana pemasaran Menyusun rencana pemasaran usaha 	Permainan dan latihan bersama	10 menit
6	Mengelola keuangan usaha	<ul style="list-style-type: none"> Menyadari pentingnya memisahkan uang keluarga dengan uang usaha Memahami pentingnya catatan kas harian dan arus kas tahunan sebagai bahan evaluasi 	Pemutaran film 3b & diskusi, pemberian informasi	10 menit
7	Penutup	<ul style="list-style-type: none"> Mengingat pesan-pesan penting yang telah diberikan dalam pelatihan 	Pemutaran film 3c & diskusi,	10 menit

		<p>ini</p> <ul style="list-style-type: none"> Memiliki keinginan untuk menerapkan informasi dan keterampilan tersebut. 	<p>pemutaran film 3d, evaluasi</p>	
--	--	---	------------------------------------	--



Gambar. 3. Pelaksanaan Pelatihan

C. Evaluasi Pelatihan/Pembelajaran

Model evaluasi yang digunakan pada kegiatan PKM ini adalah dengan melihat tingkat efisiensi dan efektivitas pelaksanaan kegiatan PKM dengan criteria dan indicator sebagai berikut;

1. Efisiensi

a. Modul Pembelajaran

- 1) Penggunaan modul pembelajaran dalam proses pembelajaran
- 2) Materi pembelajaran yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan peserta
- 3) Media poster dan film pendek membantu peserta memahami materi dengan baik
- 4) Strategi pembelajaran bernyanyi dan bermain membantu peserta memahami materi dengan baik

b. Kemampuan fasilitator/Narasumber

- 1) Fasilitator/narasumber menjelaskan materi yang ingin disampaikan dalam proses pembelajaran
- 2) Metode ceramah dan praktek membantu peserta memahami materi dengan baik
- 3) Fasilitator/narasumber memberikan contoh-contoh yang kongkrit dalam penyampaian materi
- 4) Fasilitator/narasumber berkomunikasi baik dengan peserta
- 5) Fasilitator/narasumber menanyakan peserta mengenai pemahamannya terhadap materi yang disampaikan

6) Fasilitator/narasumber

mengingatkan peserta untuk mempraktekan materi yang disampaikan dirumah peserta masing-masing

c. Sarana dan prasarana

- 1) Penggunaan sarana dan prasarana dalam proses pelatihan/pembelajaran
- 2) Sarana dan prasarana yang digunakan mendukung proses pelatihan/ pembelajaran
- 3) Sarana dan prasarana yang tersedia mencukupi kebutuhan pelatihan/ pembelajaran

2. Efektivitas

a. Ketercapaian tujuan

- 1) Pengetahuan peserta tentang identifikasi ide usaha sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 2) Pengetahuan peserta tentang mengembangkan dan menilai kelayakan usaha secara sederhana
- 3) Pengetahuan peserta tentang pentingnya membuat rencana keuangan usaha dan ketrampilan membuat anggaran usaha.
- 4) Kesadaran diri peserta mengenai pentingnya rencana pemasaran dan menyusun rencana pemasaran produk.
- 5) Kesadaran diri peserta pentingnya memisahkan uang keluarga dan uang usaha.

b. Keterkaitan tujuan dengan proses pembelajaran

- 1) Proses pembelajaran menunjang peningkatan pengetahuan warga

- belajar identifikasi ide usaha.
- 2) Proses pembelajaran menunjang peningkatan pengetahuan meniai kelayakan usaha secara sederhana.
- 3) Proses pembelajaran menunjang peningkatan keterampilan membuat rencana keuangan usaha dan membuat anggaran usaha.
- 4) Komunikasi yang efektif antara pendidik dengan warga belajar dalam pembelajaran
- 5) Selama proses pembelajaran selalu saling menghormati dan menghargai.
- 6) Proses pembelajaran dilakukan dengan sikap disiplin

Dalam instrumen evaluasi pelatihan menggunakan angket ini, penskoran yang digunakan adalah skala Likert. Setiap pertanyaan dan atau pernyataan disediakan 4 butir pilihan. Skor untuk tiap butir pertanyaan adalah:

- SS : Sangat Sesuai/Setuju (skor4)
- S : Sesuai/Setuju (skor3)
- TS : Tidak Sesuai/Tidak Setuju (skor2)
- STS: SangatTidak Sesuai/Sangat Tidak Setuju (skor1)

Langkah pertama yang harus dilakukan untuk memberikan angka menggunakan standar mutlak adalah membaca setiap jawaban yang diberikan oleh peserta pelatihan dan dibandingkan dengan kunci jawaban yang telah disusun.

Langkah kedua, memberikan skor setiap nomor soal di sebelah kiri setiap jawaban.

Langkah ketiga, menjumlahkan skor-skor yang telah dituliskan pada setiap soal (Suharsimi Arikunto 2002: 235).

Analisis lanjut yang digunakan yaitu dengan mencari persentase jawaban dari tiap-tiap kriteria. Rumus persentase adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Langkah selanjutnya yaitu memasukkan hasil perhitungan dengan rumus persentase kedalam 4 kategori yaitu;

- (1) Sangat Baik
- (2) Baik
- (3) Cukup
- (4) Kurang

Panjang interval tiap kategori dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$C = \frac{X_n - X_1}{k} \times 100$$

Dimana :

- C = Panjang interval kelas
- X_n = Nilai Terbesar
- X₁ = Nilai Terkecil
- K = Banyaknya kelas, yaitu ada 4 (sangat baik, baik, cukup, kurang).

Nilai terbesar yang dapat diperoleh yaitu 100% dan nilai terkecil yang dapat diperoleh yaitu 25%, sehingga apabila dimasukkan ke dalam formula akan menghasilkan panjang interval sebagai berikut;

$$C = \frac{100 - 25}{4} = 18,75$$

Berikut tabel kategori penilaian dengan berdasar hasil perhitungan panjang interval pada formula di atas:

Tabel 3.1. Katagori Penilaian

Interval (%)	Kategori
81,26 – 100	Sangat Baik
62,51 – 81,25	Baik
43,76 – 62,50	Cukup
25 – 43,75	Kurang

HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

Pelatihan dilaksanakan selama satu hari, yaitu Hari Rabu tanggal 14 Oktober 2020 di Dusun Gubuk Lauk Desa Pohgading Kecamatan Pringgabaya. Peserta yang hadir adalah ibu-ibu yang tergabung dalam Rukun Warga “Pada Angen” berjumlah 20 orang. Tim Fasilitator terdiri dari satu orang ketua dan satu anggota dari Dosen yaitu Ustaz Taufan Iswandi dan tiga orang anggota yang berasal dari mahasiswa.

Sesuai dengan indicator yang digunakan dalam melihat keberhasilan pelatihan ini yaitu tingkat efisiensi dan efektivitas, dengan menyebarkan angket pernyataan kepada para peserta/warga belajar dengan hasil sebagaiberikut;



Gamba. 4. Kebersamaan Fasilitator & Warba belajar

A. Efisiensi

Hasil evaluasi terkait efisiensi yang dilakukan setelah selesai pelatihan dan pembelajaran dilakukan, diketahui bahwa persentase efisiensi pelaksanaan pelatihan adalah 81,7% berada pada kategori **sangat baik**. Hasil ini berdasar pada penilaian aspek penggunaan modul menyumbang 83,1%, aspek penyampaian fasilitator 81,3%, aspek sarana prasarana 80,8%.

B. Efektifitas

Hasil evaluasi terkait penilaian efektivitas meliputi aspek ketercapaian tujuan dan keterkaitan tujuan dengan proses.

1. Ketercapaian Tujuan

Hasil evaluasi dapat diketahui bahwa persentase efektifitas dari aspek ketercapaian tujuan adalah 80,0% berada pada kategori **baik**. Hasil ini berdasar pada pengetahuan warga belajar mengenai Pengetahuan peserta tentang identifikasi ide usaha sesuai dengan potensi yang dimiliki, Pengetahuan peserta tentang mengembangkan dan menilai kelayakan usaha secara sederhana, Pengetahuan peserta tentang pentingnya membuat rencana keuangan usaha dan ketrampilan membuat anggaran usaha, Kesadaran diri peserta mengenai pentingnya rencana pemasaran dan menyusun rencana pemasaran produk serta Kesadaran diri peserta pentingnya memisahkan uang keluarga dan uang usaha.

2. Keterkaitan Tujuan dengan Proses

Hasil evaluasi dapat diketahui bahwa persentase efektifitas dari aspek ketercapaian tujuan dengan proses adalah 78,5% berada pada kategori **baik**. Hasil ini berdasar pada pengetahuan warga belajar mengenai Proses pembelajaran menunjang peningkatan pengetahuan melakukan identifikasi ide usaha, Proses pembelajaran menunjang peningkatan pengetahuan menilai kelayakan usaha secara sederhana, Proses pembelajaran menunjang peningkatan keterampilan belajar membuat rencana keuangan usaha dan keterampilan membuat anggaran usaha, Komunikasi yang efektif antara pendidik dengan peserta dalam pembelajaran, Selama proses pembelajaran selalu menghormati dan menghargai serta Proses pembelajaran dilakukan dengan sikap disiplin

RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA

PKM; melihat hasil dan respon warga yang mengikuti Pelatihan perencanaan dan pengelolaan keuangan usaha pada kelompok ibu-ibu Rukun Warga (RW) yang ada di Desa Pohgading yang melibatkan 25 orang, perlu dilakukan perluasan jangkauan dengan melibatkan lebih banyak lagi peserta atau warga yang bisa mengikuti pelatihan dan pembelajaran pada waktu yang akan datang sehingga penyebaran informasi dan pengetahuan tentang peserncaan dan pengelolaan usaha lebih merata dan pada

akhirnya dapat meningkatkan kemampuan ekonomi pada setiap keluarga.

Pada tahun selanjutnya kembali akan mengajukan PKM dengan materi yang sama dengan melibatkan lebih banyak lagi ibu-ibu di lokasi desa yang lain agar pemerataan kemampuan dan pengetahuan tentang bagaimana merencanakan dan mengelola keuangan usaha dapat tercapai.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan permasalahan mitra dan tujuan PKM ini dilaksanakan serta berdasarkan evaluasi pelaksanaan pelatihan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Efisiensi pelaksanaan pelatihan dan pembelajaran perencanaan dan pengelolaan keuangan usaha bagi ibu-ibu di Desa pohgading dilihat dari aspek penggunaan modul pembelajaran berdasarkan perhitungan diperoleh persentase 83,1% berada pada kategori **sangat baik**. Pada aspek kemampuan fasilitator berdasarkan perhitungan, diperoleh persentase 81,3% berada pada kategori sangat baik. Pada aspek sarana dan prasarana berdasarkan perhitungan, diperoleh persentase 80,8% berada pada kategori sangat baik. Berdasarkan perhitungan seluruh aspek dalam efisiensi pelatihan ini, diperoleh persentase 81,7% berada pada kategori sangat baik sehingga pelaksanaan PKM dapat dikatakan efisien.
2. Efektivitas pelaksanaan pelatihan dan pembelajaran perencanaan dan pengelolaan keuangan usaha bagi ibu-ibu di Desa Pohgading dilihat dari aspek ketercapaian tujuan berdasarkan perhitungan, diperoleh persentase 79,3% berada pada kategori **baik**. Pada aspek keterkaitan tujuan dengan proses berdasarkan perhitungan, diperoleh persentase 80,0% berada pada kategori sangat baik. Berdasarkan perhitungan seluruh aspek dalam efektivitas pelatihan ini, diperoleh persentase 78,5% berada pada kategori sangat baik sehingga pelaksanaan

PKM di Desa pohgading dapat dikatakan efektif.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, sebagai bentuk rekomendasi maka tim PKM menyatakan saran bagi pelaksanaan PKM berikutnya:

1. Efisiensi pelaksanaan pelatihan dan pembelajaran perlu dipertahankan. Pemberian penghargaan kepada warga belajar yang aktif perlu dilakukan untuk meningkatkan motivasi warga belajar.
2. Efektivitas pelaksanaan pelatihan dan pembelajaran perlu dipertahankan. Dari aspek keterkaitan tujuan dengan proses perlu ditingkatkan dengan melakukan inovasi dan pengembangan metode sehingga warga belajar menjadi lebih udah menangkap apa yang disampaikan fasilitator.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambar Teguh. 2004. *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*, Yogyakarta: Penerbit Gava Media Jakarta
- Badan Pusat Statistik (BPS) Lotim 2019
- Danim, S. (2002). *Menjadi Peneliti Kualitatif: Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*. Bandung: Pustaka Setia.
- Danim, S. (2010). *Pedagogi, Andragogi, dan Heutagogi*. Bandung: Alfabeta.
- Daryanto & Bintoro. (2014). *Manajemen Diklat*. Yogyakarta: Gava Media.
- Depdikbud. (2003). *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Lunandi, A.G. (1993). *Pendidikan Orang Dewasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Modul Pengelolaan Keuangan dan Perencanaan Usaha ; Jakarta 2013
- Pusat Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial. (2014). *Modul Pengelolaan Keuangan dan Perencanaan*

Usaha. Jakarta: Kementerian Sosial RI.
Siswoyo, D. dkk. (2013). *Ilmu Pendidikan*.
Yogyakarta: UNY Press. Sugiyono.
(2002). *Manajemen Diklat*. Bandung:
Alfabeta.
Suara NTB.com ; 09 Oktober 2019.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian
Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
Bandung: Alfabeta.
Suprijanto. (2011). *Pendidikan Orang
Dewasa: dari Teori Hingga Aplikasi*.
Banjar baru: Bumi Aksara

PETA LOKASI MITRA

